

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Fenomena**

Berawal dari permasalahan anak tunagrahita adalah individu yang mengalami penyimpangan, kelainan dan hambatan mental. Hambatan mental tersebut sangat mempengaruhi terhadap aspek-aspek kejiwaan anak, seperti perhatian, emosi, minat, daya kreasi dan intelegensinya. Akibat dari kelemahankelemahan yang dimilikinya, anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam hubungan sosial dan segi pendidikannya, sehingga dalam perkembangan sosial dan segi pendidikannya anak ini selalu tertinggal dari teman-teman sebayanya yang normal. Hal tersebut dapat terjadi karena mereka mempunyai hambatan hambatan sehingga mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi dirinya. Keadaan anak tunagrahita tersebut selaras dengan pendapat Bandi Delphie (1996:51) yang mengatakan bahwa “anak tunagrahita adalah anak yang menunjukkan gejala kelainan pada kedua sisi yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya yakni sisi intelektual dan kemampuan menyesuaikan diri”. Sedangkan menurut Sam Isbani (1994:17) mengemukakan bahwa “Anak tunagrahita mengalami hambatan dan permasalahan, sehingga dalam pendidikannya mengalami hambatan dan permasalahan, akhirnya mengalami kesulitan belajar dan prestasinya rendah”.

Dari kedua pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa anak

tunagrahita karena dalam dirinya mengalami hambatan dan gangguan maka dalam perkembangan sosial dan pendidikannya juga mengalami permasalahan. Karena kelainan yang disandangnya mengakibatkan kesulitan dalam belajar, terutama dalam pemahaman konsep bilangan. Prestasi belajar yang rendah pada anak tunagrahita menurut Nana Sudjana (2003: 30) dipengaruhi banyak faktor antara lain :

1. Kondisi jasmani yang tidak menguntungkan
2. Pemusatan perhatian yang kurang
3. Minat belajar yang rendah
4. Dorongan ingin tahu rendah
5. Disiplin diri yang kurang
6. Intelegensi yang rendah
7. Kemampuan daya ingat lemah.

Dari ketujuh faktor diatas dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Kondisi yang tidak menguntungkan Anak tunagrahita selain mengalami kelainan mental juga mengalami kelainan penyerta seperti kurang pendengaran, kurang pengelihatan, dan kelainan tubuh. Keadaan tersebut dapat menghambat kegiatan belajar anak sehingga hasil belajar yang dicapainya menjadi rendah.
2. Pemusatan perhatian yang kurang, karena kelainan yang disandangnya, anak

tunagrahita mempunyai daya konsentrasi dan perhatian yang rendah. Hal ini akan mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, sehingga konsep bilangan rendah.

3. Minat belajar rendah Karena minat belajar rendah anak tunagrahita mengalami kesulitan untuk pemahaman konsep bilangan.
4. Dorongan ingin tahu yang rendah Anak tunagrahita mempunyai rasa ingin tahu yang rendah sehingga mereka ingin belajar lebih banyak lagi akibat untuk pemahaman konsep bilangan tidak baik atau sangat rendah.
5. Disiplin diri kurang Karena disiplin kurang akibatnya mereka tidak mampu mencapai tujuan belajar dengan baik.
6. Intelegensi yang rendah Karena kemampuan intelegensinya rendah maka anak tunagrahita mempunyai tingkat kesulitan belajar pemahaman konsep bilangan yang tinggi.

Kemampuan daya ingat lemah Anak tunagrahita mempunyai daya ingat lemah, sehingga mereka banyak mengalami kesulitan dalam pelajarannya. Oleh karena itu hasil belajar terhadap pemahaman konsep bilangan rendah.

Berdasarkan observasi awal di SDLB-C Dharma Asih Kraksaan, ada beberapa permasalahan yang dihadapi siswa tunagrahita kelas VI dalam pembelajaran IPA, diantaranya yaitu :

- 1) rendahnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA,
- 2) kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru,

- 3) siswa merasa cepat bosan dan jenuh di kelas,
- 4) rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA,
- 5) tidak adanya praktek langsung,
- 6) metode pembelajaran yang di gunakan hanya sebatas Ceramah
- 7) terutama adalah kesulitan mereka memahami sesuatu hal yang bersifat abstrak.

Dengan begitu, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Keterhambatan perkembangan intelegensi anak tungrahita ringan, memberi dampak negatif terhadap kemampuan bernalar mereka. Disamping itu daya ingat mereka juga lemah, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak. Kelemahan inilah yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam belajar, terutama pada bidang pelajaran akademik seperti matematika, IPA dan bahasa (Amin, 1995:43).

Dalam dunia pendidikan ada banyak metode pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pegajaran IPA juga banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah metode pembelajaran *Bridwatching*.

Salah satu strategi pengelolaan keanekaragaman hayati adalah melalui pendidikan. Pengetahuan tentang keanekaragaman hayati telah diterapkan di sekolah mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum

hingga Perguruan Tinggi. Di Sekolah Menengah Umum, keanekaragaman hayati dibahas di kelas I, mulai dari keanekaragaman hingga pelestariannya. Sayangnya bobot pengetahuan tentang keanekaragaman hayati yang diberikan kurang memberi bekal kepada anak didik untuk memahami kerangka dasar seluk beluk keanekaragaman hayati. Salah satu cara untuk mengatasi kondisi tersebut, siswa perlu diberi tambahan muatan pengetahuan dan wacana baru tentang nilai konservasi dengan cara bird watching (pengamatan burung di alam).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka metode *birdwatching*lah yang pantas digunakan. Karena dilihat dari segi kekurangan anak tunagrahita dalam pendidikan dan prestasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan adanya praktek langsung yang dibutuhkan anak SDLB khususnya siswa tunagrahita dalam pelajaran IPA. Metode ini juga membantu kreatifitas murid dan memudahkan dalam mencari alat pembantu bagi guru. Sehingga peneliti mengangkat Judul penelitian “ Metode Pembelajaran Birdwatching Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa SDLB C”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak tunagrahita kelas VI, ada banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya :

1. Karakteristik siswa

Karakteristik individu yang satu dengan yang lain akan berbeda. Begitu pula dengan karakteristik siswa tunagrahita antara satu dengan yang lainnya. Anak tunagrahita memiliki karakteristik keterlambatan dalam proses berfikir, emosi sikap dan kesulitan penyesuaian diri pada lingkungan termasuk di dalamnya motivasi belajar siswa, motivasi belajar yang rendah menyebabkan siswa menjadi kurang berseangat dalam belajar terlebih dengan karakteristik anak tunagrahita yaitu keterlambtan dalam proses berfikir, maka karakteristik anak tunagrahita berdampak pada keseluruhan prilaku dan pribadinya, termasuk dalam pencapaian prestasinya.

## 2. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang sering diberikan pada siswa pada mata pelajaran IPA seringkali menggunakan metode ceramah yang tentunya tidak cocok terhadap pembelajaran IPA yang secara keseluruhan mempelajari tentang alam yang harus dibuktikan tidak sekedar dijelaskan secara lisan. Selain itu rendahnya motivasi belajar anak tngrahita menyebabkan diperlukannya suatu metode pembelajaran yang dapat menciptakan siswa untuk berpartisipasi aktif dan turut serta bekerja sama sehingga *bridwatching* merupakan metode pembelajaran yang berupa penelitian langsung dan

menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam pembelajaran dengan metode *birdwatching* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator.

### 3. Situasi belajar

Situasi belajar yang kurang kondusif berpengaruh terhadap hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor anak tunaagrahita, dunia anak adalah dunia bermain sehingga situasi yang diberikan pada anak haruslah menyenangkan untuk anak. Keadaan kelas yang nyaman dan menyenangkan juga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa tunagrahita, yang secara otomatis juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

### 4. Guru

Guru dalam proses belajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Guru dituntut untuk dapat memilih media pembelajaran, model pembelajaran dan metode penyampaian materi sesuai dengan karakteristik siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Dengan keadaan guru yang kurang sehingga terkadang kurang maksimal dalam mempersiapkan bahan ajar karena dalam satu kelas hanya menggunakan satu guru dengan mata pelajaran yang berbeda-beda ditambah dengan karakteristik anak tunagrahita yang berbeda-beda menyebabkan guru harus bekerja keras untuk mencapai keberhasilan untuk mencapai prestasi belajar yang baik untuk anak tunagrahita.

Point-point yang telah disebutkan di atas merupakan beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar bagi anak tunagrahita kelas VI. Namun karena keterbatasan waktu dari penulis, maka pada kesempatan ini, masalah yang akan diteliti adalah metode yang tepat digunakan dalam upaya peningkatan prestasi belajar bagi anak tunagrahita kelas VI SDLB-C Dharma Asih Kraksaan.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian ini penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *Bridwatching*. Penelitian dilakukan pada materi pelajaran IPA materi pelajaran yang akan diteliti yaitu pokok bahasan gerak dan energi.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“ Apakah metode pembelajaran *bridwatching* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA bagi anak tunagrahita kelas VI? ”

## E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan dengan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan pengaruh metode pembelajaran *bridwatching* terhadap prestasi belajar IPA anak tunagrahita.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis.

Manfaat secara teoritis bahwa hasil penelitian yang dilakukan ini merupakan dasar selanjutnya demi kesempurnaan dan tercapainya hasil penelitian yang lebih berkualitas, akurat dan bermanfaat mengenai pentingnya metode pembelajaran *bridwatching* untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada anak tunagrahita.

2. Manfaat praktis.

Bagi peneliti, diperolehnya pengalaman baru dan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran *bridwatching* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPA pada anak tunagrahita di kelas VI.